

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Konteks Program Komunitas Internal Sekolah menggunakan model CIPP mengenai latar belakang dan tujuan. Latar belakang terdiri dari latar belakang kurikulum yang digunakan sekolah dan latar belakang dari internal anggota komunitas. Latar belakang implementasi kurikulum merdeka terdiri dari jalur sekolah penggerak, mandiri berbagi, mandiri berubah dan mandiri belajar. Latar belakang individu anggota komunitas terdiri dari kepentingan sebagai tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan kebutuhan memahami kurikulum merdeka sebagai wujud kepentingan dalam proses pembelajaran dan sistem pendidikan di satuan pendidikan. Seluruh latar belakang ini disetiap komunitas memiliki kesamaan kepentingan dan kebutuhan berdasarkan kurikulum yang digunakan disetiap komunitas, adanya kesepakatan baik tertulis atau tidak dalam menjalani setiap kegiatan dalam komunitas. Adapun tujuan dalam komunitas ini dalam lingkup mendorong, mengedukasi, mendukung, membina dan mengintegrasikan setiap kegiatan komunitas untuk kegiatan pembelajaran di kelas, berbagi praktik baik. Tingkat kekuatan konteks yang diperoleh model 1, 2, 3, dan 4 yaitu 96%, 80%, 76% dan 64%. Setiap komunitas memiliki kekuatan konteks berbeda berdasarkan latar belakang sekolah, individu guru, dan tujuan komunitas.

Input program komunitas internal sekolah menggunakan model CIPP dalam implementasi kurikulum merdeka berdasarkan penelitian meliputi strategi atau format kegiatan yang telah disusun, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dukungan sistem dan anggaran. Model 1 menunjukkan input 91% hal ini diketahui seluruh input baik dan cukup baik dalam hal sumber daya manusia yang dapat menggerakkan komunitas. Model 2 menunjukkan input 68%, hal ini terjadi karena seluruh komponen baik dan adanya ketidaksesuaian strategi dan format kegiatan yang telah disusun. Model 3 menunjukkan 73%, hal ini terjadi karena semua komponen input baik dan adanya ketidaksesuaian strategi dan format kegiatan, serta penggerak komunitas belum optimal. Model 4 menunjukkan input 52%, hal ini terjadi

karena hanya komponen sarana dan prasarana yang mendukung sedangkan komponen input lainnya belum sesuai.

Proses program komunitas internal sekolah menggunakan model CIPP dalam implementasi kurikulum merdeka berupa komponen berdasarkan konteks dan input yang telah ada. Adapun komponen tersebut diantaranya seberapa besar proses fokus pada konteks yaitu latar belakang dan tujuan, seberapa besar proses sesuai strategi atau format kegiatan yang telah ditetapkan, seberapa besar pembagian peran dan tugas yang dijalankan, seberapa besar sarana dan prasarana yang digunakan untuk kebutuhan komunitas dan seberapa besar dukungan pemangku kebijakan sesuai dengan kepentingan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian kekuatan proses berbeda-beda setiap komunitas. Model 1 sebesar 90%, hal ini terjadi baik konteks atau input telah sesuai dengan yang direncanakan atau dipersiapkan sesuai kebutuhan, namun dalam pembagian tugas dan peran belum optimal tidak merujuk pada surat keputusan yang telah disusun sebelumnya. Model 2 sebesar 63%, hal ini terjadi karena adanya kesesuaian peran dan tugas yang ada, sarana sesuai kebutuhan, dan kesesuaian monitoring dari pemangku kepentingan sedangkan strategi dan format kegiatan yang telah disusun tidak sesuai dengan proses serta anggaran yang telah direncanakan belum sesuai realisasi. Model 3 sebesar 77%, hal ini terjadi karena strategi atau format, anggaran sarana telah sesuai dengan perencanaan sedangkan monitoring serta peran dan tugas penggerak belum terlaksana dengan baik. Model 4 sebesar 67%, hal ini terjadi karena strategi dan format serta sarana dan prasarana pendukung telah sesuai kebutuhan, sedangkan berdasarkan anggaran dan penggerak komunitas tidak ada sama sekali berdasarkan input yang ada.

Produk program komunitas internal sekolah menggunakan model CIPP dalam implementasi kurikulum merdeka terdiri dari dampak yang muncul dari kegiatan komunitas yaitu bagi individu guru/diri sendiri, bagi peserta didik dan lembaga. Berdasarkan penelitian dampak yang terjadi beragam berdasarkan komunitasnya. Model 1 menunjukkan produk komunitas sebesar 87%, hal ini terjadi semua produk telah tersedia dan sesuai sedangkan yang masih belum optimal adalah produk untuk peserta didik. Model 2 menunjukkan produk komunitas sebesar 67%, hal ini terjadi karena produk bagi diri sendiri atau individu guru yang lebih

menonjol, sedangkan produk bagi peserta didik dan lembaga belum optimal. Model 3 menunjukkan produk komunitas 78%, hal ini terjadi produk untuk guru telah tersedia, sedangkan bagi peserta didik masih sedikit dan produk untuk lembaga belum tersedia. Model 4 menunjukkan produk komunitas sebesar 56%, hal ini terjadi karena adanya produk untuk guru secara individu, sedangkan produk bagi lembaga dan peserta didik belum optimal.

Model Manajemen Evaluasi Program Komunitas Internal Sekolah Berbasis CIPP dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SD menjadi sebuah draft model yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam membangun sebuah komunitas internal. Setiap model manajemen memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun dengan model ini dapat dijadikan acuan yaitu setiap komunitas memiliki *context, input, proses, dan product* (CIPP). Draft model ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang menggunakan kurikulum merdeka yang berbeda jalur.

## **5.2. Implikasi**

Adapun implikasi yang diperoleh dari penelitian Model Manajemen Program Komunitas Internal Sekolah Berbasis CIPP dalam Kurikulum Merdeka diantaranya. Model manajemen program komunitas internal satuan pendidikan ini yaitu menjadi model pertama acuan bagi sekolah lain dalam penerapan komunitas internal sekolah dan memperbaiki kualitas komunitas internal sekolah di Kabupaten Ciamis. Inspirasi pendidikan untuk pendidik yang belum tergerak dalam menggerakkan pendidikan di sekolahnya. Dapat menjadi penggerak komunitas di satuan pendidikan atau sekolah masing-masing. Rujukan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan standar teknis pelayanan minimal pendidikan dalam pemerataan kualitas hasil belajar peserta didik.

## **5.3. Rekomendasi**

Pendidik dan tenaga kependidikan khusus untuk kepala sekolah dan guru diharapkan dapat menjadi penggerak komunitas di satuan pendidikannya masing-masing dan aktif dalam peningkatan kompetensi dalam komunitas internal sekolah. Khusus bagi kepala sekolah ini diharapkan dapat menjadi ajang pengembangan diri dan orang lain yaitu guru-guru di sekolah.

Satuan pendidikan atau sekolah diharapkan memiliki kebijakan dalam kegiatan komunitas internal sekolah yaitu dalam menepatkan tim penggerak komunitas dan

mendukung kebijakan lainnya yang dapat mempertahankan keberlangsungan dan keberlanjutan sebuah komunitas internal satuan pendidikan.

Pemerintah diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan atau surat edaran terkait standar teknis pelaksanaan komunitas internal satuan pendidikan dan hasil penelitian ini menjadi rekomendasi dalam manajemen program komunitas internal satuan pendidikan terutama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.